

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut BKKBN (2014) pernikahan usia dini adalah pernikahan dibawah usia 21 tahun. Idealnya untuk sebuah pernikahan baik secara biologis maupun psikologis adalah dengan umur 21-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 tahun bagi laki-laki, dikarenakan usia tersebut dianggap telah matang dan mampu dalam segala aspek seperti aspek kesehatan, emosional, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi.⁽¹⁾⁽²⁾

Pernikahan Usia Dini (*Early Marriage*) merupakan masalah fenomenal yang dapat dijumpai di dunia terutama pada masyarakat bagian Timur Tengah, Asia Selatan, dan beberapa di Negara Bagian Afrika. Dalam lingkup dunia telah tercatat sekitar 650 juta wanita yang hidup hari ini telah menikah sebelum usia 18 tahun. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan pada tahun 2017 terdapat 10 Negara dengan pernikahan dibawah usia 18 tahun tertinggi yaitu Nigeria 76%, Republik Afrika Tengah 68%, Chad 67%, Bangladesh 59%, Mali 52%, South Sudan 52%, Burkina Faso 52%, Guinea 51%, Mozambique 48%, India 47%.⁽³⁾ Pada tahun 2017 *United Nations Children's Fund* (UNICEF) juga melaporkan bahwa dari 650 juta perkawinan anak yang ada di dunia 44% terjadi di Asia Selatan dan di ikuti oleh Afrika Sub-Sahara 18%, Asia Timur dan Pasifik 12%, Amerika Latin dan Karibia 9%, Timur Tengah, dan Afrika Utara 5%.⁽⁴⁾

Data UNICEF tahun 2018 menunjukkan bahwa perkawinan anak tertinggi terjadi di Negara Laos dengan persentase sebesar 35%, disusul oleh Thailand 23%, Kamboja 19%, Myanmar 16%, Filipina 15%, Indonesia 14%, dan Vietnam 11%.⁽⁴⁾ Indonesia menduduki peringkat 6 dengan jumlah pernikahan dini sebanyak 39.9 juta (dihitung dari perempuan yang berusia 20-24 tahun pada saat sekarang). Pada tahun 2013 Indonesia pernah menduduki peringkat ke 7 di Dunia dan peringkat ke 2 di ASEAN.⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Menurut laporan Badan Pusat Statistik tahun 2017 dan 2018 Persentase anak perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun di Pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang di Perkotaan, Pada tahun 2017 perempuan yang menikah dibawah usia 16 tahun terdapat sebanyak 18.13% di pedesaan dan 10.58% di perkotaan, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 19.65% untuk di pedesaan dan 12.16% di perkotaan. Untuk persentase anak perempuan yang menikah pada usia 17 – 18 tahun pada tahun 2017 di pedesaan sebanyak 24.76% dan 17.49% di perkotaan, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan 23.84% pada pedesaan dan 16.69% untuk masyarakat yang ada di perkotaan.⁽⁴⁾⁽⁶⁾

Tingginya angka kejadian pernikahan usia dini di pedesaan di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti, faktor ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, faktor pengetahuan dan faktor- faktor lainnya. Penyebab lain terjadinya pernikahan dini lebih sering terjadi di daerah pedesaan. Masyarakat sepenuhnya belum mengetahui bagaimana dampak dari pernikahan usia dini baik dari segi kesehatan, pendidikan, serta kehidupan sosial di masyarakat. Berbanding terbalik dengan di kota, masyarakatnya rata-rata memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi sehingga lebih

cepat terjamah oleh informasi yang ada di masyarakat dan juga teknologi yang berkembang dan semakin maju yang pusat kemajuannya berada di kota juga menjadi alasan kenapa masyarakat kota lebih mudah mendapatkan informasi.⁽⁷⁾

Dampak dari pernikahan dini sangat luas bukan hanya dibidang kesehatan tetapi juga dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan kependudukan. Dampak dalam bidang kesehatan seperti beresiko kelahiran premature, beresiko Bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), perdarahan saat persalinan, berdampak pada kematian Ibu dan Bayi, cacat bawaan dan lain-lainnya. Selain itu kehamilan pada remaja juga dapat meningkatkan resiko Kehamilan yang tidak diinginkan sehingga berujung pada Aborsi.⁽⁸⁾

Beberapa penelitian tentang dampak dari pernikahan dini adalah pada penelitian USAID (*U.S Agency For International Development*) tahun 2015 menyatakan bahwa remaja yang hamil di saat usia dibawah 15 tahun beresiko 5 kali lipat meninggal saat persalinan dibandingkan kelompok usia 20 tahun keatas, selain itu mereka juga beresiko lebih tinggi untuk tertular HIV dan penyakit menular seksual lainnya karena ketidakmampuan mereka untuk menolak praktik seksual yang tidak aman.⁽⁹⁾ USAID (*U.S Agency For International Development*) tahun 2015 juga menjelaskan bahwa pada saat remaja rahim seorang wanita sangat sensitif dan rentan terhadap stimulus karsinogenik, itu sebabnya wanita yang menikah usia dini dibawah usia 18 tahun lebih beresiko 10-16 kali kemungkinan terjadi kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang menikah dengan usia yang ideal yaitu diatas 21 tahun.⁽¹⁰⁾

Penelitian oleh Kazutaka dan Marian (2017) pernikahan usia dini merupakan alasan remaja putus sekolah, dari hasil penelitiannya juga di dapatkan faktor

penyumbang dari remaja yang putus sekolah akibat menikah adalah tingkat pendidikan kepala keluarga dan kepercayaan yang di anut.⁽¹¹⁾

Untuk mengurangi dan meminimalisir dampak dari pernikahan usia dini pada remaja tersebut, BKKBN pada tahun 2010 membuat kebijakan program baru dengan tema pendewasaan usia perkawinan yang merupakan upaya dalam meningkatkan usia pernikahan pertama, sehingga usia pada saat pernikahan minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki – laki. Kebijakan ini bertujuan baik untuk kedua belah pihak baik perempuan maupun laki-laki agar dapat menjalankan aktivitas dengan baik tanpa mengganggu kesehatan, sosial dan ekonomi.⁽¹⁾

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018 Provinsi yang memiliki urutan pertama dengan persentase terbanyak pada pernikahan dibawah usia 18 tahun adalah Provinsi Kalimantan Selatan dengan sebanyak 45.02% dan urutan kedua ada pada Provinsi Jawa Barat dengan persentase 43.59%. Sumatera barat berada pada posisi no 27 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah sebanyak 25.84%.⁽¹²⁾ Data Susenas untuk Provinsi Sumatera Barat persentase wanita usia 10 tahun ke atas yang melaksanakan pernikahan pertama pada usia <18 tahun di kota padang pada tahun 2011 sebesar 19.90% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 35.67%. Pada tahun 2012 kota padang menduduki peringkat 8 teratas jumlah pernikahan dini terbanyak di Sumatera Barat.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾

Pada tahun 2018 di Sumatera Barat, Kabupaten Sijunjung menduduki urutan pertama dengan pernikahan usia dibawah 21 tahun tertinggi yaitu sebanyak 61,81%, kemudian disusul oleh Kab. Dharmasraya 57,66%, di urutan ketiga terdapat Kab 50

Kota 51,68%, dan urutan ke 4 teratas oleh Kota Padang dengan persentase 24,82% wanita usia subur yang melakukan pernikahan dibawah usia 21 tahun.⁽¹⁵⁾

Pada penelitian yang di lakukan di Switzerland oleh Joar Svanemyr tahun 2012 yang menyatakan bahwa ibu yang melahirkan pada usia dibawah 20 tahun memiliki resiko 35% - 55% untuk melahirkan bayi BBLR dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.⁽¹⁶⁾ Penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil SDKI tahun 2012 yang menyatakan AKI di Indonesia meningkat menjadi 359 per 100.000KH.⁽¹⁷⁾

Pernikahan usia dini pada remaja dapat menyumbang terjadinya peningkatan kasus bayi BBLR hingga menyebabkan kematian pada bayi. Di kota padang pada tahun 2017 terjadi 52 kasus kematian neonatal namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 70 kasus, kemudian 89 kasus kematian bayi pada 2017 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 92 kasus kematian, dan angka kematian ibu pada tahun 2017 sebanyak 16 kasus kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 17 kasus. Faktor - faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah kematian Ibu, Neonatal, Bayi di Kota Padang antara lain dikarenakan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan keluarga terhadap proses hamil, bersalin, dan masa nifas, kemudian banyaknya ibu yang hamil pada usia dibawah 19 tahun, dengan tingginya angka pernikahan remaja, dapat menyebabkan terjadinya ketidaksiapan remaja dalam menghadapi kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui. Beberapa faktor kematian Neonatal diantaranya disebabkan oleh BBLR, usia ibu saat hamil dibawah 19 tahun dan rendahnya asupan gizi pada ibu hamil.⁽¹⁸⁾⁽¹⁹⁾

Kota Padang memiliki 11 kecamatan, yaitu Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Selatan, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk

Kilangan, Pauh, Nanggalo, Koto Tengah dan Kuranji. Pada tahun 2018 Kecamatan Kuranji berada di posisi pertama dengan perempuan yang menikah dibawah usia 21 tahun yaitu sebanyak 536 orang.⁽²⁰⁾

Studi pendahuluan peneliti lakukan di Kecamatan Kuranji dengan mewawancarai 10 orang wanita yang telah menikah dibawah 18 tahun. Hasil yang diperoleh dari 10 orang wanita tersebut adalah 4 orang menikah dengan pendidikan terakhir SLTP dan 5 orang lainnya dengan latar belakang pendidikan tamat SMA dan 1 orang Menikah pada saat berada dibangku kelas II SMA. Latar pendidikan orang tua 10 wanita tersebut 7 diantaranya memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan tamat SMP dan 3 diantaranya memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan hanya tamat SMA. Selain itu dari 10 orang tersebut, 6 diantaranya mengatakan menikah di usia dini dengan alasan lama putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan, 2 orang menikah dengan tujuan meringankan beban ekonomi keluarga, dan 2 orang lainnya menikah karena dijodohkan oleh orang tua.

Penelitian oleh Nazli (2017) tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri adalah adanya hubungan antara pengetahuan, pendidikan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa.⁽²¹⁾ Pada penelitian Hesti Agustian (2013) pada studi kasus tentang gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di kabupaten Dharmasraya yang menyatakan bahwa pasangan yang menikah dibawah usia 18 tahun di Ampalu Kecamatan Koto Salak mendapatkan dukungan dari budaya yang ada disana.⁽²²⁾ dan Penelitian Aditya tahun 2015 juga menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan terjadinya pernikahan usia dini pada remaja.⁽²³⁾

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada wanita umur <21 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2020.

|Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada wanita umur < 21 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2020.

|Tujuan Penelitian

|Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada wanita dengan usia dibawah < 21 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang 2020.

|Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik umur pernikahan usia dini pada wanita dibawah 21 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2020
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap responden
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status ekonomi orangtua responden
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paparan media massa
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua

8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya
9. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pernikahan usia dini pada remaja usia < 21 tahun di kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2020
10. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap pernikahan usia dini
11. Untuk mengetahui pengaruh sikap responden terhadap pernikahan usia dini
12. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap pernikahan usia dini
13. Untuk mengetahui pengaruh paparan media massa terhadap pernikahan usia dini
14. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap pernikahan usia dini
15. Untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya terhadap pernikahan usia dini
16. Untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini pada wanita usia dibawah 21 tahun.

|Manfaat penelitian

|Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak dari pernikahan usia dibawah 21 tahun pada kesehatan reproduksi.

|Manfaat Praktis

1. Bagi instansi

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dibawah usia 21 tahun pada wanita usia subur.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat setempat faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini dan keterkaitannya dengan kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan wawasan dalam memahami makna pernikahan untuk kesehatan dan juga dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Ruang lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang pada bulan Januari 2020 – Agustus 2020 dengan Judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia di bawah 21 tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang telah menikah dan tercatat di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2019.

Desain study yang digunakan adalah *case-control study*.

